

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarizal et al. (2021) dengan judul "PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH (studi di Kawasan Bestari Bintan Center Kota Tanjung Pinang)" berdasarkan temuan lapangan tentang perilaku pedagang pasar di pasar Bestari Bintan Center Kota Tanjung Pinang terhadap pembuangan sampah, kurangnya pengetahuan pedagang pasar tentang kebersihan, dan kurangnya fasilitas perdagangan.
2. Penelitian Sufriannor, dan Hardiano, (2019) dengan judul “ PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PARTIPASI PEDAGANG DALAM PEMBUANGAN SAMPAH DI PASAR”. Penelitian ini berjenis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 18 responden secara keseluruhan (seratus persen) mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang, 10 responden (56%) adalah peserta nonaktif, dan 8 responden (44%) adalah peserta aktif. Dari 67 responden secara keseluruhan (seratus persen), responden mempunyai pengetahuan cukup, 43 responden (64%) tidak berpartisipasi aktif, dan 32 responden (36%) berpendapat bahwa

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Tujuan penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
1.	Oktarizal et al (2021)	PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH (studi di Kawasan Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan Tindakan dengan pengelolaan sampah di pasar Bestari Bintang center, kota Tanjung Pinang th 2020.	Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang pasar sudah baik, namun perilaku pedagang pasar menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengelolaan sampah pasar tradisional seperti penyediaan tempat sampah dan pemilahan sampah masih kurang. Pada studi pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah ini, sebanyak 56,2% pedagang melaporkan belum paham atau kurang memahami pengelolaan	Perbedaan: penelitian yang dilakukan Oktarizal untuk mengetahui perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai perilaku pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar dengan juga menilai faktor predisposing (pengetahuan, sikap, dan Tindakan) dalam mempengaruhi pedagang dengan pengelolaan sampah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

sampah, khususnya pengelolaan sampah pada tahap pemilahan. *simple random sampling.*

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
2,	Sufriannor (2017)	PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PARTIPASI PEDAGANG DALAM PEMBUANGAN SAMPAH DI PASAR	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Bauntung Banjarbaru	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi (p-value 0,747 > 0,05). Sikap berhubungan dengan partisipasi (p-value 0,001 < 0,05). menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah sebagian besar	Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sufriannor, Hardiono, dan Juanda untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah pasar dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai perilaku antara pengetahuan, sikap, dan Tindakan pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan sampah

di pasar, dengan
Teknik pengambilan
sampel yang
digunakan adalah
simple random
sampling.

B. Telaah Penelitian

1. Pengertian Pasar

Pasar Adalah Lembaga public yang sangat penting bagi masyarakat local, terutama untuk memenuhi kebutuhan makanan. Salah satu alat yang membantu masyarakat bertransaksi Adalah pasar. Pasar juga merupakan tempat pertemuan Antara penjual dan pembeli. Pasar ini terbagi menjadi dua macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. berdasarkan karakteristiknya. Pada umumnya sebagai, pasar berfungsi sebagai tempat di mana barang dan kebutuhan ekonomi lainnya didistribusikan, yang membuat mereka sangat penting bagi perekonomian local. Setiap transaksi, baik itu permintaan maupun penawaran, dalam sistem pasar ditentukan oleh harga dan jumlah barang tersebut. Dalam sistem pasar, keseimbangan tercapai ketika harga barang yang dicari oleh pembeli sama dengan harga barang yang ditawarkan oleh penjual, atau ketika jumlah barang yang dibutuhkan sama dengan jumlah barang yang tersedia.(Wildana, 2017).

2. Jenis Pasar

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat di mana pembeli dan penjual bertemu, biasanya melalui transaksi langsung. Dalam kebanyakan kasus, bangunan terdiri dari stan atau titik penjualan Azizah, (2019). Keputusan Nomor 112 Presiden Republik Indonesia tahun 2007 menyatakan bahwa pasar tradisional adalah tempat di mana pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha daerah terlibat dalam membangun dan mengelola tempat usaha komersial seperti kios, lapak, dan perkemahan toko. Ini terdiri dari komunitas atau koperasi swadaya kecil dan menengah yang dipimpin oleh pedagang. usaha kecil dan menengah dengan modal rendah dan metode negosiasi untuk menjual produk.

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah istilah yang digunakan untuk menyebut toko atau pasar yang menawarkan layanan mandiri. Di lokasi ini, berbagai jenis produk dijual secara eceran dan dapat berupa minimarket, supermarket, department store,

hipermarket, atau grosir. Keberadaan ritel kontemporer mengatur lokasinya yang dapat dipasang pada setiap jaringan. jalan, termasuk sistem jaringan jalan lingkungan lokal. jasa lingkungan kota/kota (area pemukiman). Luas lantai minimarket tergantung pada luas lantainya (Pramudiana, 2007). Pasar modern menawarkan barang dan jasa berkualitas tinggi kepada pelanggan, biasanya kelas menengah atas, dengan sistem manajemen modern. Pusat perbelanjaan, supermarket, department store, dan pusat perbelanjaan modern adalah beberapa contoh pasar modern. Pasar mini waralaba, pasar swalayan, pasar convenience, toko convenience, dan lain-lain memiliki berbagai macam produk yang dijual. Selain produk lokal, produk impor juga banyak dijual di pasar modern. Produk yang dijual menjalani pra-pemeriksaan yang ketat, dan produk yang gagal atau tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak, memastikan kualitas yang relatif tinggi. Pasar modern biasanya memiliki persediaan barang yang terukur di gudang. (Ika, 2020)

c. Pasar Sehat

Berdasarkan Permenkes Nomor 17 tahun 2020, pasar yang sehat adalah pasar rakyat yang harus bersih, aman, nyaman, dan sehat. Untuk mencapai hal ini, harus dipenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, dan fasilitas pendukung yang diperlukan. Selain itu, mendukung kemandirian dari masyarakat pasar juga sangat penting. Pasar rakyat adalah area untuk berdagang yang dibangun, dan dioperasikan dikelola oleh pemerintah nasional, pemerintah lokal, perusahaan swasta, badan usaha milik negara, atau badan usaha yang dimiliki oleh daerah. Pasar rakyat dapat muncul dalam bentuk toko, kios, los, atau tenda yang dimiliki dan dioperasikan oleh pedagang kecil dan menengah, inisiatif masyarakat, koperasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk menjual barang, biasanya diterapkan proses tawar-menawar. Selain itu, kesehatan lingkungan juga meningkat sejalan dengan itu. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan berfungsi sebagai pedoman teknis untuk menjaga kualitas lingkungan yang berdampak pada kesehatan publik. Pasar yang sehat memiliki tujuan menjaga lingkungan agar tetap aman dan berkualitas. Konsep ini sangat penting dalam konteks bahasa

Indonesia. dan nyaman untuk masyarakat. untuk:Menciptakan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat untuk mendukung program kesehatan kota dan kabupaten;

- 1) memberikan referensi untuk mewujudkan Pasar Sehat bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk Komunitas Pasar Rakyat; dan
- 2) menciptakan komunitas pasar rakyat yang independen untuk mewujudkan pasar yang sehat

3. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah benda yang tidak lagi digunakan atau dibuang, namun masih bisa dimanfaatkan oleh orang lain. Umumnya, sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik.. Meskipun kedua limbah tersebut berguna bagi kita, mereka juga berdampak pada lingkungan. Sampah organik adalah sisa-sisa makhluk hidup (alami) yang lapuk atau membusuk, seperti tumbuhan, manusia, dan hewan. Karena bakteri dapat terurai secara alami dan cepat, limbah ini dianggap limbah ramah lingkungan. Maulana dan Taufiq (2015) Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Dalam hal pembuangan sampah, sampah diketahui berasal dari proses alami atau aktivitas sehari-hari kehidupan manusia sebagai bahan organik dan anorganik.

b. Sumber Sampah

Tergantung Sampah berasal dari berbagai tempat. yaitu:

- 1) Sampah dari Distrik Keluarga yang tinggal di asrama atau geduen biasanya membuat sampah. Sampah organik seperti sisa makanan, sampah basah atau kering, dan sampah plastik adalah jenis sampah yang biasanya dihasilkan.
- 2) Membuang sampah di tempat umum dan berbelanja di tempat umum, yang merupakan tempat di mana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas. Tempat-tempat ini memiliki banyak tempat pembuangan sampah, seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Sampah yang biasanya dihasilkan terdiri dari sisa makanan, buah dan sayuran yang rusak, abu,

plastik, kertas, dan kaleng, serta limbah lainnya. Sampah selalu ada dalam kehidupan manusia, dan aktivitas mereka selalu menghasilkan sampah, baik organik maupun anorganik.

c. Sampah pasar

Sampah pasar adalah sisa-sisa kegiatan di pasar, seperti sisa dagangan yang tidak terjual, sisa buah dan sayuran, serta limbah lain yang dihasilkan dari aktivitas berjualan dipasar. Jenis sampah di pasar ada 2 yaitu:

1) Sampah organik

Sampah yang berasal dari bahan alami seperti buah-buahan, sayuran, dan sisa makanan.

2) Sampah Non-organik

Sampah yang berasal dari bahan-bahan sintetis, seperti plastik, kertas, dan kardus.

4. Pembuangan Sampah

a. Definisi Pembuangan Sampah

Upaya pengamanan menurut Permenkes nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat

- 1) Ada tempat sampah terpilah untuk sampah organik, anorganik, dan residu di setiap Lorong atau kios
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, kuat, tertutup, mudah dibersihkan, dan tidak mudah berkarat.
- 3) Ada alat transportasi sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dibawa.
- 4) Tempat penampungan sementara (TPS) harus tersedia untuk menampung bahan organik, anorganik, dan residu. TPS harus kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau oleh petugas pengangkut sampah.
- 5) TPS tidak berfungsi sebagai tempat penyebaran vector penyakit.
- 6) TPS berada di jalur utama pasar dan minimal sepuluh meter dari bangunan pasar.
- 7) Sampah diangkut ke TPA selama tidak lebih dari 24 jam.

8) Gunakan pendekatan 3R untuk mengelola sampah.

b. Sumber pembuangan sampah

Sumber mengolah limbah pasar yang berbedajenis dan lokasi pasar Pedagang pasar seringkali menghasilkan limbah dari produk yang dijualnya, seperti: Contoh: plastik, kertas, sampah Namun sampah yang banyak ditemukan di Pasar antara lain:

- 1) Sampah organik: mencakup sampah sisa-sisa makanan yang tidak terjual seperti buah dan sayur-sayuran yang membusuk, serta asisa makanan yang di buang pedagang maupun pembeli.
- 2) Kemasan sekali pakai: banyak kemasan sekali pakai yang berada di pasar seperti plastik, bungkus nasi, *steyrofoam*, ini dapat menghasilkan limbah plastik dan polistiren
- 3) Sampah Non organik: ini mencakup sampah anorganik seperti botol plastic, kertas karton, kaca, beling dan lain sebagainya yang tidak mudah terurai
- 4) Daun dan ranting: beberapa pasar mungkin menghasilkan sampah daun dan ranting dari tanaman hias.
- 5) Barang Rusak: barang rusak atau barang yang tidak dipakai seperti kayu bekas kontruksi, keramik, limbah elektronik.

Pasar juga memilik pembuangan sampah yang dikelola oleh pemerintah untuk memastikan pembuangan dengan benar.

5. Konsep perilaku terhadap pengelolaan sampah

a. Definisi perilaku terhadap pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah di pasar bebas sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, termasuk penjual, pembeli, serta petugas pengelola. Perilaku adalah tindakan yang tampak dari luar, seperti berjalan, naik sepeda, berkendara sepeda motor, atau mobil, menurut Kartono dan Mar'at (2006: 1). Perilaku individu dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan persepsi. Pengelolaan sampah di pasar bebas sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, termasuk penjual, pembeli, serta petugas pengelola. Perilaku adalah tindakan yang tampak dari luar, seperti berjalan, naik sepeda, berkendara sepeda motor, atau mobil, menurut Kartono dan Mar'at (2006: 1).

Perilaku individu dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan persepsi. (persepsi), menurut Sopiah (2008: 23-24). Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda. kemampuan untuk menyerap data dan perbedaan fisik, dan setiap orang melihatnya dengan cara yang berbeda. Jika persepsi tidak sama, perilaku akan berbeda. Menurut Widodo et al. (2013) Untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik sangat penting. Pengolahan dan pengolahan sampah adalah bagian dari sistem kegiatan yang sistematis, efektif, dan berkelanjutan yang disebut pengelolaan sampah. Pengendalian sampah berarti mengurangi jumlah sampah yang tertimbun, mengawasi proses daur ulang dan penggunaan kembali. Sampah diurus melalui penetapan sasaran pengelolaan sampah secara bertahap, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, introduksi sisa daun elang, dan pemasaran produk pengelolaan sampah (Martiyani et al., 2023)

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Perilaku adalah Tindakan, reaksi atau respon individu tau kelompok terhadap lingkungan, situasi atau simulasi tertentu (Andriani et al., 2022), faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi:

1) Faktor *predisposing*

Predisposing adalah faktor yang membuat seseorang lebih mungkin atau mungkin melakukan suatu perilaku tertentu. Faktor tersebut antara lain pengetahuan, sikap, dan tindakan. Faktor predisposisi yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu (Romo et al., 2003).

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan yang diciptakan dalam pikiran manusia dengan menggunakan panca indera dan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, penyalahgunaan dan informasi yang salah. Sikap manusia didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Banyak orang yang beranggapan bahwa semua sampah itu kotor, tidak enak dan tidak berguna lagi sehingga harus dibuang atau dibakar. Pemerintah semakin kesulitan menemukan tempat penyimpanan akhir

sampah, karena banyak masyarakat yang tidak ingin wilayah mereka digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Hal ini tidak mengherankan, karena tumpukan sampah sangat berdampak terhadap kenyamanan dan kesehatan, terutama akibat bau dan keberadaan lalat (Akhtar, dan soetjipto 2015).

didefinisikan sebagai kemampuan untuk Memahami objek secara benar dan menjelaskannya dengan tepat memerlukan kemampuan untuk menggambarkan objek tersebut secara akurat, menafsirkan maknanya, serta memprediksi sesuatu yang berkaitan dengan objek atau materi. Dengan Untuk memahami suatu benda atau materi, Anda perlu bisa menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi tentang benda yang sedang dipelajari. Kemampuan ini merupakan bagian dari kemampuan berpikir. Ruang ini memiliki enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ada faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, meliputi pendidikan, pengalaman, informasi, kecerdasan, lingkungan, serta pengaruh budaya sosial. Cara menilai pengetahuan

Informasi dapat dievaluasi melalui wawancara atau wawancara dimana subjek ditanya tentang isi materi yang berkaitan dengan materi yang ditanyakan.

(1) Alat untuk mengetahui pengetahuan

Alat penilaian pengetahuan berupa survei atau survei yang berisi berbagai pertanyaan tentang materi terkait.

(2) Cara Mengukur Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan seseorang biasanya digunakan metode kuisisioner, dan wawancara. Ada beberapa Langkah untuk mengukur pengetahuan yaitu, menentukan domain pengetahuan, membuat pertanyaan, menggunakan skala, mengumpulkan data, dan menganalisis data (Sabarofek et al., 2024)

b) Sikap

Postur merupakan reaksi atau respon seseorang yang tetap menghadap ke arah yang sama terhadap suatu rangsangan atau objek. Dalam hal ini, sikap pemilik usaha terhadap pembuangan limbah dimaknai sebagai kecerobohan dalam pelaksanaan pembuangan limbah dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan menjaga kebersihan lingkungan pasar dan membuang sampah dengan baik, terutama menghindari membuang sampah sembarangan di lapak dan loket penjualan, serta kesiapan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Kesiapan memenuhi kebutuhannya Pengelolaan pasar yang baik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 519 Tahun 2008 mengenai pengelolaan limbah telah mendapatkan tanggapan yang baik dari pelaku terkait. Ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap individu, seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting, budaya, media, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional..(Daud, 2022).

(1) Cara Menilai Sikap

Sikap bisa dinilai langsung dan tidak langsung. Langsung berarti dengan cara meminta pandangan dan pernyataan dari responden. mengenai hal tersebut. topik yang diberikan.

(2) Alat Untuk Mengetahui Sikap

Alat yang menilai sikap secara langsung dapat diciptakan melalui observasi. sementara itu orang kini dapat menggunakan survei ini secara langsung dan tidak langsung.

(3) Cara Mengukur Sikap

Untuk mengukur sikap biasanya menggunakan skala likert metode ini menggunakan pernyataan yang dinilai berdasarkan level persetujuan atau ketidaksetujuan dari para responden. Instrumen sikap berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat. kesetujuan dan ketidak setujuan responden terhadap pernyataan tertentu

contohnya skala likert, untuk mengukur Tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan dengan skala 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, netral, sangat tidak setuju, tidak setuju. Kelebihan pada skala sikap mudah digunakan, dan fleksibel (Marysca et al., 2021)

c) Tindakan

Tindakan merupakan suatu sikap yang tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan. Mengubah sikap terhadap aktivitas aktual memerlukan faktor jangka panjang atau kondisi yang memungkinkan, termasuk fasilitas. Tindakan yang berkaitan dengan pembuangan sampah oleh pedagang pasar adalah memastikan bahwa sampah ditangani dengan benar, termasuk menyimpan sampah basah dan kering secara terpisah, dan tidak dikelilingi oleh sampah atau tempat sampah bekas. Tindakan yang dilakukan pedagang untuk mengolah dan menjaga kebersihan pasar. Kios terbuat dari bahan yang aman, tahan air, bebas karat, tertutup rapat, dan mudah dibersihkan (Firmansyah & Murni, 2023).

(1) Cara Menilai Tindakan

Cara mengukur tindakan seseorang adalah dengan mengamati atau melihat langsung apa yang dilakukannya.

(2) Alat untuk mengetahui Tindakan

Alat untuk mengetahui Tindakan yaitu dengan kuisisioner

(3) Cara Mengukur Tindakan

Pada pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu, observasi, wawancara, kuisisioner, dan analisis catatan (Guntoro et al., 2022)

d) Pembahasan perilaku kesehatan oleh Lawrence Green, mempunyai metode analisis dan evaluasi berdasarkan tiga faktor: Asmarasari (2019) Memotivasi seseorang untuk berperilaku dengan cara yang meningkatkan kesehatan. Predisposisi meliputi: Pengetahuan, sikap, perilaku. Enabler Enabler adalah faktor penentu atau pemungkin untuk menentukan suatu perilaku. Unsur ini terdiri atas

e) sarana dan prasarana yang memungkinkan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Penggerak penguat adalah tindakan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, atau tetangga yang mewakili kelompok rujukan Tindakan.

(1) Faktor *enabling*

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau menyebabkan seseorang mengubah kebiasaannya. Peningkatan jumlah sampah dan komposisi sampah anorganik, serta peningkatan efisiensi fasilitas pengolahan sampah menghasilkan. Pengelolaan limbah yang lebih baik. Widyarsana & Zafira (2015) Bidang Persampahan Sarana dan Prasarana Berfungsi Mengurangi Volume dan Dampak Sampah serta Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Lingkungan, Peran dan Sarana, serta Bidang Persampahan Prasarana Tujuannya untuk meningkatkan kualitas Departemen Sampah. Meliputi menjaga kelestarian dan nilai estetika lingkungan perkotaan agar tidak tercemar sampah, mengendalikan dan mengelola timbulan sampah yang semakin hari semakin meningkat, serta menjadi penggerak partisipasi masyarakat. Berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengelolaan sampah dalam kegiatan (Dewi, 2013)

(2) Faktor *reinforcing*

Faktor pendorong adalah faktor yang muncul dari keteladanan dan dorongan dari orang-orang yang menjadi teladan dalam masyarakat. Faktor yang memperkuat penelitian ini antara lain adalah pentingnya peran otoritas terkait seperti dinas pasar dan lembaga terkait dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan nyaman bagi pedagang dan pelaku pasar (Romo et al., 2003). Hal ini mencakup undang-undang, peraturan dan pengendalian nasional dan lokal yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu tugas manajer adalah memantau/mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan. Misalnya saja

pemeringkatan yang digunakan berdasarkan Efektivitas dan Efisiensi. Evaluasi ketersediaan memiliki dua kategori: kepentingan, yang mengacu pada tujuan dan prioritas program, kebutuhan untuk mencapai alternatif dan nilai-nilai yang ada, dan kesesuaian, yang mengacu pada isu-isu yang berkaitan dengan rancangan kegiatan program. telah selesai

6. Pengelolaan sampah pasar

Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat juga menyatakan bahwa masyarakat harus turut serta dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya melibatkan aspek teknis saja, tetapi juga aspek non-teknis seperti pengorganisasian, pengurangan biaya, serta melibatkan masyarakat yang menghasilkan sampah untuk ikut serta dalam prosesnya. Poerwati, (2023). Sebab, sebenarnya sampah yang dihasilkan berasal dari komunitas. Tindakan yang dilakukan oleh operator dalam pembuangan sampah antara lain dengan melakukan pengumpulan sampah secara bersama-sama, memberikan edukasi tentang perlunya tidak membuang sampah sembarangan, berdiskusi mengenai masalah datang dari pasar dan buanglah sampah di tempat anda serta pastikan kebersihan sampah di tempat tersebut. Perusahaan bekerja sama dengan pengecer lain untuk menawarkan tempat sampahnya sendiri. Beersynergy telah menangani permasalahan limbah dan bersama-sama melakukan penilaian kebersihan lingkungan.

Indikator pengelolaan sampah pasar meliputi aspek, seperti jumlah sampah yang dikumpulkan, pemilahan sampah, dan efektivitas pengelolaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan sampah pasar mencakup faktor-faktor fisik, kimia, dan biologis serta keefektifan program pengolahan sampah yang diterapkan.

a. Indikator pengelolaan sampah pasar

1) Jumlah sampah

Jumlah sampah yang dihasilkan per hari/minggu/bulan/tahun dan proporsi sampah organik dan anorganik.

2) Pemilahan sampah

Presentase sampah yang berhasil dipilah (organic, anorganik, dll), jenis sampah yang dipilah, dan kualitas pemilahan (misalnya, keberadaan sampah yang tercampur dalam pemilahan)

3) Pengumpulan sampah

Frekuensi pengumpulan sampah, efektivitas system pengumpulan sampah (misalnya, penggunaan gerobak, container, dll), penyebaran lokasi tempat pengumpulan sampah.

4) Pengelolaan sampah

Tipe pengolahan yang diterapkan (misalnya, pengomposan, daur ulang, dll), kapasitas pengolahan, efektivitas pengolahan.

5) Partisipasi Masyarakat

Jumlah pedagang/warga pasar yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pasar, kualitas perilaku Masyarakat dalam membangun dan memilah sampah.

b. Parameter pengelolaan sampah pasar:

1) Parameter fisik

- (a) Kadar kelembapan sampah
- (b) Rasio C/N (karbon/nitrogen) sampah organik
- (c) Kadar air sampah
- (d) Ukuran partikel sampah

2) Parameter kimia

- (a) Kadar bahan organik
- (b) Kadar bahan anorganik
- (c) Kadar zat berbahaya (misalnya, logam berat)

3) Kadar biologis

- (a) Jumlah mikroorganisme
- (b) Kondisi bakteri dan virus

4) Parameter lingkungan

- (a) Kualitas udara
- (b) Kualitas air
- (c) Bau sampah

(d) Efek visual sampah

5) Parameter sosial

(a) Keterlibatan Masyarakat dalam pengelolaan sampah

(b) Peningkatan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah

(c) Kualitas hidup Masyarakat di sekitar pasar

7. Tahap – tahap pengelolaan sampah

Pertumbuhan populasi memengaruhi Pengolahan limbah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana, yang meliputi pengumpulan, pemindahan, pengolahan, daur ulang, atau pembuangan bahan limbah. Sasaran utamanya ialah meminimalkan efek buruk limbah terhadap kesehatan manusia, lingkungan, dan estetika. Ini bukan sekadar membuang sampah, melainkan serangkaian langkah terpadu untuk mengelola seluruh siklus hidup sampah, dari sumbernya hingga kembali ke lingkungan atau menjadi produk baru (I.i, 2020). Mempunyai beberapa tahapan yaitu

a. Pemilahan sampah

Pertumbuhan populasi memengaruhi Pemisahan sampah adalah cara untuk mengelompokkan sampah menurut jenisnya, seperti sampah organik, sampah tak organik, dan sampah yang berbahaya. Proses ini memudahkan pengelolaan dan daur ulang sampah. Pemilahan juga dapat diartikan untuk:

1) Mengurangi volume sampah

Pemilahan Pertumbuhan populasi dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

2) Meningkatkan efisiensi pengolahan

Pemilahan sampah dapat meningkatkan efisiensi pengolahan sampah karena sampah dapat diolah sesuai dengan jenisnya.

3) Mengurangi dampak lingkungan

Pemilahan sampah dapat mengurangi dampak lingkungan karena sampah dapat diolah dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

b. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah tahap pengelolaan sampah yang melibatkan pengambilan sampah dari sumbernya seperti sampah rumah tangga, perkantoran, sekolah, dan tempat-tempat umum. Untuk dibawa ke tempat pembuangan sementara (TPS). Ada beberapa keuntungan pada pengumpulan sampah yaitu:

1) Mengurangi penyebaran sampah

Pengumpulan sampah dapat mengurangi penyebaran sampah pada lingkungan

2) Meningkatkan kebersihan lingkungan

Pengumpulan sampah dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengurangi resiko penyakit.

3) Memfasilitasi pengolahan sampah

Pengumpulan sampah dapat memfasilitasi pengolahan sampah karena sampah dapat diangkut ke fasilitas pengolahan yang sesuai

c. Pengangkutan sampah

Pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan dengan pengangkutan sampah, yaitu proses sampah yang telah dikumpulkan kemudian diangkut ke tempat pengolahan sampah atau tempat pembuangan akhir. Pengangkutan sampah ini dapat menggunakan berbagai jenis kendaraan pengangkut, sesuai dengan kapasitas dan jenis sampah yang diangkut. Pengangkutan juga memiliki manfaat yaitu:

1) Mengurangi penumpukan sampah

Pengangkutan sampah dapat mengurnagi penumpukan sampah di tempat pengumpulan.

2) Memfasilitasi pengolahan sampah

Pengangkutan sampah dapat memfasilitasi pengolahan sampah karena sampah dapat diangkut ke fasilitas pengolahan yang sesuai.

3) Meningkatkan kebersihan lingkungan

Pengangkutan sampah dapat meningkatkan kebersihan lingkungan karena sampah dapat diangkut ke tempat yang lebih aman.

d. Pengolahan

Pengolahan merupakan proses untuk mengubah sampah menjadi bentuk yang lebih ramah lingkungan, seperti pengomposan organik, pendauran ulang sampah

anorganik, atau insinerasi (pembakaran), pengolahan sampah juga dapat menghasilkan energi alternatif seperti biogas dan sampah organik.

e. Pembuangan akhir sampah

Pembuangan akhir adalah sisa-sisa sampah yang tidak dapat diolah lagi atau tidak memiliki nilai ekonomi buang di TPA dengan cara yang aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pemrosesan akhir juga termasuk pembuangan limbah cair dan gas hasil pengelolaan sampah.

8. Tujuan pengelolaan sampah

Tujuan utama pengelolaan sampah pasar adalah menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, mencegah pencemaran yang disebabkan oleh sampah, serta meningkatkan nilai ekonomis dari sampah melalui pemanfaatan dan daur ulang. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mengurangi resiko kesehatan Masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung Pembangunan berkelanjutan. Ada beberapa tujuan dari pengelolaan sampah pasar:

a. Mencegah pencemaran lingkungan

Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan sampah menjadi tidak terurus, sehingga dapat mencemari udara, air, dan tanah. menjadi tempat berkembang biak vector penyakit. Pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi resiko pencemaran ini, sehingga kualitas lingkungan tetap baik.

b. Meningkatkan kesehatan Masyarakat

Pencemaran lingkungan akibat sampah dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti gangguan pernapasan, penyakit menular, dan gangguan pencernaan. Pengelolaan sampah yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat.

c. Meningkatkan nilai ekonomis sampah

Beberapa jenis sampah pasar memiliki nilai ekonomis, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan logam. Pengelolaan sampah yang baik dapat mempermudah pemanfaatan sampah ini, sehingga menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

d. Meningkatkan kualitas lingkungan

Pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan di pasar, seperti mengurangi bau tidak sedap, menghilangkan tempat berkembang biak vektor penyakit, dan membuat lingkungan lebih nyaman.

e. Mendorong Pembangunan berkelanjutan

Penanganan sampah dengan baik adalah bagian yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, karena bisa membantu mengurangi tekanan terhadap lingkungan, meningkatkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien, serta membentuk lingkungan yang lebih sehat.

f. Mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA

Dengan memilah dan memproses sampah secara baik, jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bisa dikurangi, sehingga TPA bisa digunakan lebih lama dan dampak terhadap lingkungan juga berkurang.

g. Meningkatkan kesadaran Masyarakat

Pengelolaan sampah yang baik juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

h. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai

Tujuan ini mencakup penyediaan tempat sampah yang cukup, pemilahan sampah yang teratur, pengangkutan sampah yang efisien, serta penyediaan fasilitas pengolahan sampah seperti tempat pengolahan sampah sementara (TPS) dan TPA.

i. Melaksanakan pemilahan sampah sejak dari sumber

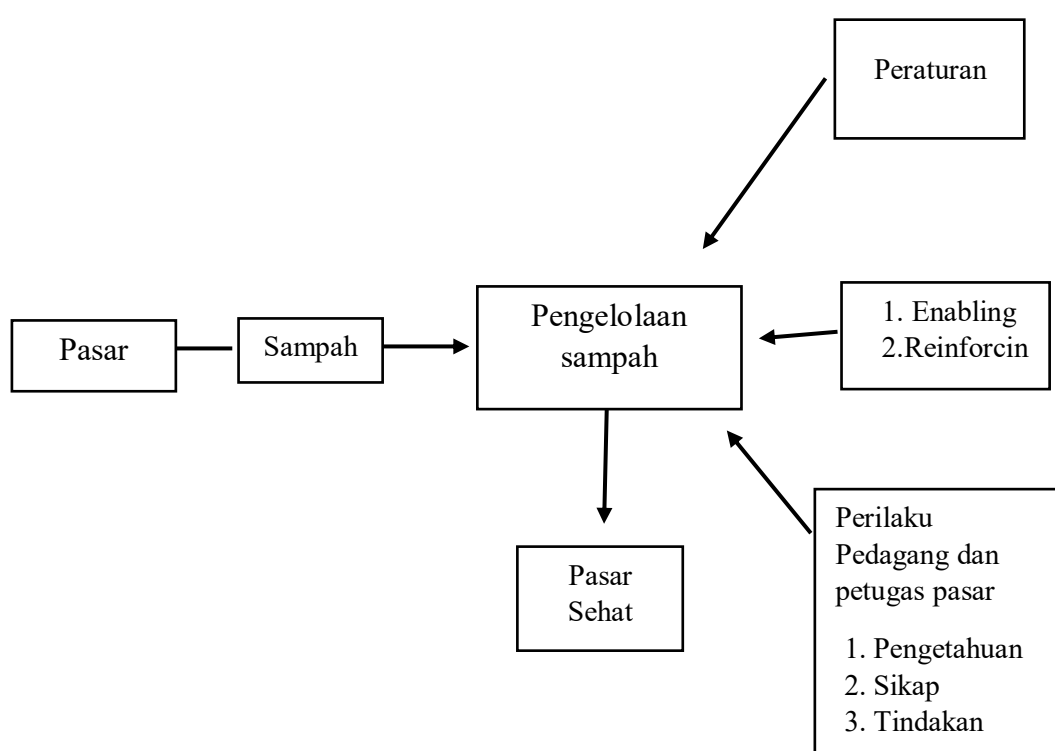
Pemilahan sampah sejak dari sumber, seperti di rumah atau di pasar, akan memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, seperti daur ulang dan pengomposan.

j. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya

Dengan mendaur ulang sampah, kita bisa mengurangi penggunaan bahan baku baru, memanfaatkan energi secara efisien, dan menurunkan polusi lingkungan. efek buruk pada lingkungan.

C. Kerangka Teori

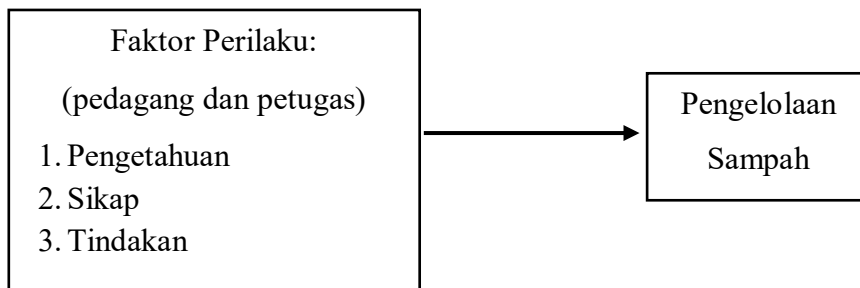
Kerangka teori perilaku pedagang dan petugas Pertumbuhan populasi memengaruhi pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kabupaten Magetan, hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep perilaku pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kabupaten Magetan, terkait dalam hal ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep di bawah ini:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian